

**GAMBARAN FAKTOR RISIKO TEKANAN DARAH
SISTOLIK PADA PEKERJA TAMBANG BATU KAPUR DI
KLAPANUNGGAL, GUNUNG PUTRI, KABUPATEN BOGOR,
PROVINSI JAWA BARAT**

Annisa Warda Irvani

ABSTRAK

Hipertensi adalah penyakit yang dapat mengakibatkan kematian karena tidak memiliki gejala khas sehingga sering diabaikan oleh penderitanya. Tingginya prevalensi di Kabupaten Bogor diakibatkan banyaknya perusahaan tambang kecil tidak memiliki fasilitas kesehatan dan jaminan kesehatan kerja bagi pekerja, serta kurangnya pengetahuan pekerja mengenai faktor yang dapat memengaruhi peningkatan tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor risiko yang memengaruhi tekanan darah sistolik. Penelitian ini analitik observasional dengan desain potong lintang yang dilakukan di Klapanunggal dengan total 47 orang. Hasil pengukuran intensitas kebisingan mesin pemecah 83,2 dB dan penghancur batu 91,7 dB. Rerata tekanan darah sistolik sebelum kerja 110,28 mmHg dan sesudah kerja 126,23 mmHg. Hasil uji *one way* ANOVA didapatkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas kebisingan, masa kerja, durasi paparan kebisingan, dan kebiasaan merokok dengan tekanan darah sistolik dengan $p=0,001$, uji regresi *dummy* dengan hasil intensitas kebisingan merupakan faktor yang paling berpengaruh. Perhitungan uji regresi *dummy* didapatkan bahwa pekerja yang terpapar kebisingan dengan intensitas ≤ 85 dB memiliki rerata peningkatan tekanan darah sistolik sebesar 10,45 mmHg, sementara yang terpapar intensitas >85 dB sebesar 22,27 mmHg. Kesimpulannya, intensitas kebisingan, masa kerja, durasi paparan kebisingan, dan kebiasaan merokok memengaruhi tekanan darah sistolik. Faktor yang paling berpengaruh terhadap tekanan darah sistolik adalah intensitas kebisingan.

Kata kunci: intensitas kebisingan, tekanan darah sistolik, pekerja tambang

**RISK FACTORS DESCRIPTION OF SYSTOLIC BLOOD
PRESSURE IN LIMESTONE MINERS IN KLAPANUNGGAL,
GUNUNG PUTRI, BOGOR REGENCY,
WEST JAVA PROVINCE**

Annisa Warda Irvani

ABSTRACT

Hypertension is a disease that often lead to patient death as it does not have specific symptoms. The high prevalence in Bogor Regency caused by minimal health facilities, so there was no guarantee of occupational health for workers and the workers lack of knowledge. The purpose of this study is to determine the risk factors that affected systolic blood pressure in limestone miners in Klapanunggal. This research uses observational analytic study with cross sectional design with a total of 47 people. The measurement of noise intensity are 83.2 dB on a breaker and 91.7 dB on a stone crusher. The average systolic blood pressure before and after work was 110.28 mmHg and 126.23 mmHg. The results of one-way ANOVA test, a correlation between noise intensity, working period, prolonged exposure, and smoking habits with systolic blood pressure with $p=0.001$ was obtained. According to dummy regression test, noise intensity were the most influential. Workers exposed to noise with an intensity normal had an average increase 10.45 mmHg, while those exposed to an intensity abnormal 22.27 mmHg. In conclusion, noise intensity, working period, prolonged exposure, and smoking habits affect systolic blood pressure and the most influential factor was noise intensity.

Keywords: noise intensity, systolic blood pressure, miners